

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah individu yang berbeda, unik, serta memiliki karakteristik yang khusus sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peranan terpenting untuk proses perkembangan selanjutnya. Montessori (dalam Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa usia dini ialah periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu bisa dirangsang, dan diarahkan sehingga perkembangannya tidak terhambat.¹

Proses pertumbuhan manusia secara utuh sudah diawali semenjak bakal anak dalam perut ibunya serta merambah umur emas “*the golden age*” hingga umur 6 tahun sebab pertumbuhan kecerdasannya hadapi kenaikan yang sangat signifikan. Umur dini/ pra sekolah ialah peluang emas untuk anak belajar. Oleh sebab itu, peluang ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya buat pendidikan anak sebab rasa mau ketahui anak umur dini terletak pada posisi puncak.²

Orangtua dan pendidik serta orang-orang yang berada disekitar lingkungan kehidupan anak sangat berperan penting untuk memperhatikan pertumbuhan serta prospek sianak, terutama peran orangtua serta guru yang perlu menyadari bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.³ Seperti yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Proses PAUD, dan pembelajaran didalamnya hendaknya dilakukan dengan tercapainya memberikan pengkonsepian yang bermakna untuk anak melalui pengalaman nyata. Cuma pengalaman nyatalah yang membolehkan anak menampilkan kegiatan serta rasa mau ketahui secara maksimal serta

¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 20.

² E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 34.

³ Yuni Retnowati, “Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini di RA Full Day Se-Kabupaten Bantul”, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5 no. 1 (2019): 103.

menempatkan posisi pendidik selaku pendamping, pembimbing dan fasilitator untuk anak.⁴

Pada prinsipnya, pendidikan sianak dalam islam hendaknya dimulai sedini mungkin. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW., “*suruhlah anak-anak kamu shalat jika mereka berumur tujuh tahun. Lalu pukullah mereka jika telah berumur sepuluh tahun(dan masih tidak melakukannya)*”. Pendidikan sejak dini akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh jika ana telah mencapai tingkat balighnya.⁵ Terdapat dua sumber dalam pendidikan agama islam, yaitu Al-Qur’an dan Sunnah. Sejak awal pewahyuan Al-Qur’an telah mewarnai jiwa rasul dan para sahabatnya yang menyaksikan turunnya kitab tersebut. Sehingga ketika Aisyah ditanya akhlak Rasulullah, ia menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an.⁶

Al- Qur’ an ialah petunjuk untuk seluruh umat manusia. Seluruh orang dari bermacam berbagai profesinya membutuhkan petunjuk dari Al- Qur; an. Al- Qur’ an ialah sumber awal dalam islam dimana seluruh orang bisa merujuk(bersumber) kepada Al- Qur’ an, sebab dalam Al- Qur’ an ada bermacam kepercayaan kepada Allah(akidah), ilmu pengetahuan, nilai- nilai, tolok ukur kebenaran, ibadah, syair, akhlak serta sastra, undang- undang serta ketentuan. Seluruh itu dibebaskan dalam Al- Qur’ an secara mendasar, serta As-Sunnah yang hendak memperjelas serta memperinci keumuman Al- Qur’ an.⁷

Al- Qur’an mempunyai pengaruh yang besar pada jiwa anak. Perihal ini ditunjukkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, ia mengatakan:“ Kala turun firman Allah SWT kepada Nabi- Nya:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 59.

⁶ Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Pendidikan Islam Berdasarkan Telaah Atas Al-Qu’an, Hdits, dan Pemikiran Ahli Pendidikan*, (Jawa Timur: Madani, 2017), 12

⁷ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh Metode Istinbath dan Istidlal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10-11.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nekara.” (At-Tahrim: 6)

Ada pula belajar Al-Qur'an bisa dipecah dalam sebagian tingkatan, ialah awal, belajar membacanya hingga baik serta lancer, bagi kaidah yang berlaku dalam qira' at serta tajwidnya. Kedua, belajar makna serta iktikad yang tercantum didalam ayat tersebut. Yang ketiga, belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para teman pada masa Rasulullah serta hingga saat ini. Menghafal Al-qur'an ialah tugas serta tanggung jawab yang sangat mulia, tiap orang dapat menghafal Al-qur' an, namun tidak seluruh orang dapat menghafalnya dengan baik.⁸

Perlu diketahui bahwa kemampuan menghafal pada anak kecil lebih kuat daripada kemampuan memahami. Maka, hendaknya memanfaatkan kesempatan ini serta bersegera jadikan anak-anak kita hafal Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang bermanfaat lainnya.⁹ Perihal ini bisa diawali dengan mengarahkan Al-Qur'an pesan Al-Fatihah serta surat- surat yang pendek dan doa tahiyat buat shalat. Setelah itu sediakan guru spesial buat mengajari tajwid, menghafal Al-Qur'an serta hadis. Begitupula dengan doa serta dzikir tiap hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya, semacam doa kala makan, keluar masuk Toilet, serta lain-lain.¹⁰ Dengan begitu anak menjadi tebiasa membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat ayat Al-Qur'an karena pembiasaan guru yang membaca secara berulang-ulang.

Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak yang diterapkan oleh lembaga sekolah adalah metode pembiasaan. Proses pembelajaran yang terpaut dengan sikap maupun perilaku tanpa diiringi serta didukung terdapatnya aplikasi serta pembiasaan pada diri, hingga pembelajaran itu cuma jadi angan- angan belaka sebab dalam proses pembiasaan pembelajaran sangat diperlukan. Model pembiasaan ini mendesak serta membagikan ruang kepada anak didik pada teori- teori yang

⁸ Nur Sa'adah dan Munir Abas, “Implementasi Metode Drill dalam Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an: Studi Kualitatif di SDI Ibn Hajar Bantar Gebang Bekasi”, *Turats*, Vol. 12 no. 1 (2016): 58.

⁹ Sa'id Abdul Azhim, *Salah Asuhan: Problem Pendidikan Anak Zaman Sekarang dan Solusinya*, (Jakarta Timur: ISTANBUL, 2016), 190-191.

¹⁰ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, 60.

memerlukan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat dapat jadi ringan untuk anak didik apabila sering kali dilaksanakan.¹¹

Contoh simpel misalnya mengucapkan salam pada waktu masuk serta keluar rumah, membaca basmallah tiap mengawali suatu pekerjaan serta mengucapkan hamdalah sehabis menuntaskan pekerjaan. Aspek pembiasaan ini hendaknya dicoba secara kontinu dalam makna dilatih dengan tidak jemu- jemu, serta aspek inipun wajib dicoba dengan melenyapkan Kerutinan kurang baik. Terdapat 2 tipe pembiasaan yang butuh ditanamkan lewat proses pembelajaran ialah; a. Kerutinan yang otomatis, b. Kerutinan yang dicoba atas dasar penafsiran serta pemahaman hendak khasiat ataupun tujuan.¹²

Pembiasaan merupakan suatu yang terencana dicoba secara berulang-ulang, supaya suatu itu bisa jadi Kerutinan. Tata cara pembiasaan ini sangat disarankan oleh Al- Qur' an dalam membagikan modul pembelajaran, ialah dengan lewat Kerutinan yang dicoba secara bertahap(*al-Tadaruj*). Al- Qur' an menjadikan Kerutinan itu selaku salah satu metode ataupun tata cara pembelajaran. Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan secara terus menerus, maka menurut A. Tafsir (2004:145), tata cara pembiasaan ini sangat efisien buat memantapkan hafalan- hafalan pada anak didik, serta buat penanaman perilaku beragama dengan metode menghafal doa-doa serta ayat- ayat opsi. Misalnya Rasulullah tetap mengulang doa-doa yang sama didepan para teman- temannya, hingga dia hafal doa itu, serta para teman- temannya yang mendengar juga jadi hafal.¹³

Seperti yang kita ketahui bahwa doa dan surah pendek tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal ibadah. Sehingga menghafalkannya sangatlah penting dan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan. Proses menghafal tidak bisa dilaksanakan secara instan, perlu latihan secara bertahap, konsisten dan berulang-ulang.¹⁴ Kegiatan yang dilakukan diharapkan agar anak mudah dan terbiasa membaca Al-

¹¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 139-140.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 287.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 267-268.

¹⁴ Heny Eka Trisdiana dan Widya Nusantara, "Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Doa dan Surat-Surat Pendek di TPQ Ar-Rohman", *J+PLUS UNESA*, Vol. 10 no. 02 (2021): 180.

Qur'an dan menghafal surah pendek yang selalu dibaca secara berulang-ulang. Menghafal surah pendek adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh anak karena untuk melatih menghafal Al-Qur'an. Namun, masih ada anak yang kesulitan dalam menghafal surah pendek dikarenakan lembaga pendidikan belum menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung. Akan tetapi terdapat beberapa sekolah yang sudah menyadari kesulitan anak didik dalam menghafal surah pendek dengan menerapkan metode pembiasaan yang efektif. Melalui pendidikan disekolah, anak akan diajarkan menghafal surah pendek menggunakan metode yang tepat dan sesuai agar anak merasa tidak terbebani saat menghafalkannya. Sebenarnya, pada masa ini anak masih dalam tahap meniru. Anak akan meniru dan mengikuti apa yang diucapkan oleh guru maupun orang tuanya saat menghafal surah pendek. Beberapa sekolah menerapkan metode pembiasaan dalam menghafalkan surah pendek kepada anak usia dini. Kebiasaan membaca dan menghafal surah pendek ini akan membantu anak dalam belajar nilai-nilai agama. Metode pembiasaan dilakukan agar anak merasa tidak terbebani dalam membaca dan menghafal surah pendek, karena pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Salah satunya adalah sekolah RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara yang menggunakan metode pembiasaan dalam mengajarkan anak didik menghafal surah pendek. Sehubungan dengan adanya hasil observasi pra penelitian tersebut, maka peneliti dapat melihat adanya suatu keunikan dengan cara guru menerapkan metode pembiasaan seperti metode jama' karena metode tersebut sesuai dengan orientasi anak usia dini yang tidak memberatkan anak dalam menghafal surah-surah pendek.

Berdasarkan uraian diatas, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara”**. Dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran untuk penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dibahas ialah tentang implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek anak usia dini di RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang terdapat dalam rumusan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek anak usia dini di RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara?
2. Bagaimana keberhasilan metode pembiasaan terhadap kemampuan hafalan anak usia dini di RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek anak usia dini di RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan adanya rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek anak usia dini di RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek anak usia dini di RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek anak usia dini di RA Nurul Huda Bawu Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya juga memiliki manfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait pembelajaran hafalan surah pendek anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek anak usia dini.

- 2) Salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan setelah melakukan penelitian.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat dijadikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dan implementasi program pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an anak usia dini.
 - 2) Dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan metode menghafal surah pendek untuk anak usia dini di lembaga PAUD.
- c. Bagi Guru
 - 1) Sebagai referensi dalam pengembangan proses kegiatan pembelajaran dikelas terutama dengan proses pembelajaran menghafal surah pendek.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- d. Bagi Anak Didik
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal surah pendek dengan implementasi metode pembiasaan.
 - 2) Untuk menumbuhkan kesadaran bahwa menghafal surah pendek sangat penting kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal yaitu meliputi, halaman judul, pengesahan ujian Munaqosah, statment keaslian skripsinya, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (bila terdapat), daftar tabelnya (bila terdapat) daftar foto ataupun grafiknya (bila terdapat).

Bagian isi ialah muat tentang: BAB I, pendahuluan, Meliputi latar balik permasalahan penelitian, fokus penelitian, rumusan permasalahannya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsinya yang berfokus pada judul penelitian peneliti.

BAB II, kajian pustaka, Meliputi pembahasan teori yang membahas tentang metode pembiasaan, kemampuan menghafal surah pendek, penjelasan perkembangan anak usia dini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III, metode penelitian, Meliputi jenis dan pendekatan yang dipakai penulis dalam penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik analisis data.

BAB IV, hasil penelitian serta ulasan, Meliputi ulasan tentang objek penelitian, deskripsi informasi penelitian ataupun penyajian informasi penelitian, serta analisis informasi penelitian.

BAB V, penutup. Di dalam bab penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir, bagian akhir dalam penulisan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

